

## Analisis Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Pola Kepemimpinan Santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi

Mega Ria<sup>1\*</sup>, Sagaf S. Pettalongi<sup>2</sup>, Rusdin Rusdin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

E-mail: [megarianasir577@gmail.com](mailto:megarianasir577@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

#### KATA KUNCI

Analisis, Manajemen Kesiswaan, Kepemimpinan Santri.

Pondok pesantren adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah untuk melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap pondok pesantren sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ada tiga, yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu; reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk mengecek keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan.

Pondok Pesantren Alkhairaat Kampus Madinatul Ilmi Dolo keberadaannya dan tujuan utama adalah langkaantisipasi menanggulangi kesenjangan dan kelangkaan ulama serta kader pemimpin Islam dengan kapasitas keulamaan tataran menengah, khususnya sebagai kader siap pakai di tingkat regional seperti tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Pedesaan. Padahal seperti diketahui posisi kapasitas ulama dan kader pemimpin semacam ini sangat sentral dan strategis dewasa ini dalam ruang lingkup kehidupan sosial kemasyarakatan sebagai suatu patron sosok kehidupan atau figur panutan dalam masyarakat lapisan menengah ke bawah.

Dengan itu keberadaan Pondok Pesantren Alkhairaat kampus Madinatul Ilmi Dolo dengan tujuan dan targetnya yang jelas ini, seyogianya perlu diinformasikan secara luas kepada semua pihak agar ada rasa keterpanggilan dan kepedulian untuk menempatkan kehadiran dan kebutuhannya sebagai keperluan kita bersama, tidak diletakkan hanya pada satu pihak sebagai yang paling bertanggung jawab yang pada hakekatnya pengelola pondok adalah hanya sekedar pengemban amanat dan kita bersama adalah pemilik dan penanggungjawab atas eksistensi keberadaannya.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, tangga, dan lain-lain. itulah pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, konseling, administrasi, pengajaran, dan penilaian (Hasan Langgulang, 2008). salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan

<sup>1</sup> Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

<sup>2</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup> Dosen UIN Datokarama Palu

manajemen atau administrasi setiap lembaga pendidikan berusaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Manajemen kesiswaan disini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan di pesantren dapat berjalan dengan lancar. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tujuannya bukan semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan islami, melainkan untuk melatih sikap kepemimpinan dan kemandirian yang ada dalam dirinya.

Perlu diketahui bahwasanya system di lembaga manapun tergantung pelaksana dan pemimpinnya. Maka jika jadi pemimpin, harus memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Berbicara masalah kepemimpinan, kepemimpinan seseorang bermacam-macam, ada yang jiwa kepemimpinan tinggi, ada yang sedang-sedang dan ada juga yang jiwa kepemimpinannya rendah. Semua itu diukur dari 4 hal; (Pengalamannya dalam melakukan sesuatu, Pemahaman tentang yang ia lakukan, Kemauannya dalam melakukan hal tersebut, Keterpanggilan untuk melakukan hal tersebut).

Melalui manajemen kesiswaan yang di terapkan dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren diharapkan mampu membentuk tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo juga mengarah pada pembentukan kedisiplinan santri, kedisiplinan tersebut dicirikan antara lain dengan taat dengan aturan pondok pesantren, mengikuti kegiatan pesantren dengan rajin. sehingga dapat membangun kepribadian, tercipta lingkungan kondusif, melatih kepribadian dan menata kehidupan.

Oleh karna itu dibentuklah sebuah organisasi santri yang dapat menjadi wadah untuk melatih kedisiplinan memberikan pendidikan kepemimpinan mereka. Organisasi Santri Madinatul Ilmi (OSMI) pada dasarnya dimaksudkan untuk mengarahkan santri untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang mantap cerdas terampil dan bermoral.

Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah berusaha memenuhi syarat lingkungan yang disiplin, standar moral yang tinggi, nilai Islami, dan motivasi untuk belajar, persyaratan itu tidak terbatas tidak terbatas dari perilaku santri tetapi hal yang sama di tuntutan dari dewan asatid dan pengasuh. Agar berkesan bagi para santri, dewan asatid dan pengasuh harus menetapkan contoh praktis dengan perilaku mereka.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu; Bagaimanakah penerapan manajemen kesiswaan dan implementasi kepemimpinan santri ? Bagaimana peluang dan hambatan implementasi manajemen kesiswaan pada kepemimpinan santri ? Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui model manajemen kesiswaan dan menganalisis implementasi kepemimpinan santri dan untuk mengetahui peluang serta hambatan implementasi manajemen kesiswaan pada kepemimpinan santri.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Konsep Dasar Manajemen**

P J Hills dalam bukunya a dictionary of education berpendapat tentang manajemen, yaitu; *management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision*. Manajemen adalah istilah yang sangat sulit untuk didefinisikan dan pekerjaan pemimpin yang sangat sulit untuk diidentifikasi dengan teliti (P J Hills, 2015).

Sarwoto secara singkat mengatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang. (Sarwoto,.,2018). Sedangkan Sondang P. Siagian; manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleah suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian,S.P.,2016).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan; (2) Manajemen merupakan sistem kerjasama; dan (3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, orang-orang, dan sumber-sumber lainnya.

### **2.2 Kesiswaan**

Sedangkan siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan dasar di jalur pendidikan sekolah (Hasan Alwi, 2015). Dengan mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” menjadi kata keiswaan, yang mengandung makna lebih sempit dari kata dasarnya siswa. Kesiswaan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan yang berhubungan dengan siswa. Manajemen kesiswaan biasa juga dikenal dengan bimbingan yang diberikan kepada para siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan efektif dan efisien.

### **2.3 Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan dapat dirumuskan sebagai penataan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik (siswa) mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Dan manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara continue terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan siswa hingga keluarnya siswa dari suatu pesantren (Ary Gunawan, 2016). Dengan demikian tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah (E Mulyasa, 2012).

### **2.3 Kepemimpinan Santri**

Kepemimpinan Santri merupakan hal yang berperan penting bagi para calon pemimpin yang baik di masa depan, yang memiliki prestasi, etos kerja, loyalitas dan dedikasi tinggi pada kelompok organisasinya yang memiliki sifat dan sikap pasrah kepada Allah sebagai penentu yang mutlak. Oleh karena itu generasi pendahulu dan generasi muda yang sedang berada dalam proses belajar, harus sama-sama aktif mengerjakan segala sesuatu yang baik dan bermanfaat guna menghasilkan calon-calon yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelektual dan emosional.

Sebaliknya pula harus aktif menghindari atau tidak mengerjakan segala sesuatu yang berakibat dihasilkannya calon-calon pemimpin yang buruk kualitasnya. Dengan demikian para generasi terdahulu agar dapat berkomunikasi dengan generasi muda dengan memberikan contoh dan keteladanan, bimbingan, dan pengarahan, agar generasi muda dapat menyerap dengan sengaja atau tidak sengaja sesuatu yang baik dengan memperlihatkan sikap dan akhlak yang baik.

Olehnya untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri setiap santri dibentuklah sebuah organisasi sebagai wadah pendidikan kepemimpinan bagi mereka. Organisasi tersebut dijalankan sesuai dengan yang telah direncanakan, kegiatan belajar mengajar serta disiplin telah dijalankan, maka tidak akan sulit untuk melahirkan generasi pemimpin yang berintelektual tinggi dengan gaya kepemimpinannya yang transformasional.

Dengan gaya kepemimpinan transformasional adalah salah-satu bentuk gaya kepemimpinan modern yang bisa memberikan perubahan dari visi misi menjadi sebuah aksi dan tindakan yang dilaksanakan dengan visi yang jelas, memotivasi orang lain menjadi sosok yang kreatif, inovatif, menjadi suri tauladan, membangun budaya belajar, serta dapat membangun komunikasi yang efektif.

## **3. Methodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendetail hasil analisis dari semua informasi dan data-data yang didapatkan berdasarkan pada kenyataan yang terjadi di lapangan. Karena berdasarkan teori dari Lexy J. Maleong, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexy J. Maleong, 2018). Penelitian berlokasi di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo. Jl. Habib Muhammad Aljufrie, Kec. Dolo, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu; reduksi data, verifikasi data dan penyajian data. Uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu untuk mengecek keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan.

#### 4. Kesimpulan

Pondok pesantren adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan sekaligus merupakan wadah untuk melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan kewajiban setiap pondok pesantren sebagai wadah pendidikan formal yang terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Kepemimpinan Santri merupakan hal yang berperan penting bagi para calon pemimpin yang baik di masa depan, yang memiliki prestasi, etos kerja, loyalitas dan dedikasi tinggi pada kelompok organisasinya yang memiliki sifat dan sikap pasrah kepada Allah sebagai penentu yang mutlak.

Kepemimpinan Santri merupakan hal yang berperan penting bagi para calon pemimpin yang baik di masa depan, yang memiliki prestasi, etos kerja, loyalitas dan dedikasi tinggi pada kelompok organisasinya yang memiliki sifat dan sikap pasrah kepada Allah sebagai penentu yang mutlak. Oleh karena itu generasi pendahulu dan generasi muda yang sedang berada dalam proses belajar, harus sama-sama aktif mengerjakan segala sesuatu yang baik dan bermanfaat guna menghasilkan calon-calon yang berkualitas baik dari segi spiritual, intelektual dan emosional.

#### Referensi

- Admodiwirio, S. (2010), *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Arda Dizya Jaya.
- Alwi, H. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini, Lia, Y. (2018). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Azizy, A.Q. (2012). "Memberdayakan Pesantren dan Madrasah" dalam Ismail SM (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, A. (2016) *Administrasi Pesantren, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwoto. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Siagian, S.P. (2019). *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.